EFEKTIVITAS MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Nur Ildayanti[1]
Nurul Aswar[2*]
Baderiah[3]

[1,2*,3]Institusi Agama Islam Negeri Palopo, Kota Palopo, Indonesia

nurildayantimustaming@gmail.com [1)]
nurulaswar@iainpalopo.ac.id [2*)]
baderiah@iainpalopo.ac.id [3)]

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar, serta keefektifan model induktif kata bergambar terhadap pembelajaran keterampilan menulis. jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan Quasi Experimental (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 34 Bara Kota Palopo dengan sampel peserta didik kelas III-A berjumlah 15 orang dan peserta didik kelas III-B berjumlah 15 orang. Teknik yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes yang terdiri dari pretest dan posttest, lembar observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam analisis data pada penlitian ini terdiri dari uji normalitas, uji N-ngain/uji efektivitas. Hasil keterampilan menulis peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 22, dengan nilai rata-rata 17,2, yang tergolong sangat rendah. Setelah menggunakan model pembelajaran induktif, nilai kata bergambar di kelompok eksperimen meningkat menjadi nilai terendah 21 dan tertinggi 36, dengan nilai rata-rata 29,5, yang tergolong tinggi. Sementara itu, pada kelompok kontrol pretest memiliki nilai terendah 13 dan tertinggi 17, dengan nilai rata-rata 15,0, tergolong sangat rendah, sedengkan *posttest* memiliki nilai terendah 13 dan tertinggi 21, dengan nilai rata-rata 15,4, tergolong tinggi. Analisis uji N-Gain Score menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen, nilai rata-rata N-Gain Score pada pemberian Teknik Pengkondisian Aversi adalah 67,7%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan pada kelompok kontrol, nilai rata-rata N-Gain Score pada pemberian Teknik Pengkondisian Aversi adalah 11,4%, termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan demikian, model pembelajaran induktif kata bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas III SDN 34 Bara Kota Palopo.

Keywords: Model pembelajaran, Induktif kata bergambar, Keterampilan menulis.

Published by:

Copyright © 2024 The Author (s)
This article is licensed.

EFEKTIVITAS MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

1. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya (Silvia et al., 2021; Ridwan, 2018; Syatauw et al., 2020). Peserta didik sebagai subjek pendidikan dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok. Selain peserta didik dituntut untuk lebih aktif, pendidik juga dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat diterapkan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Diharapkan dalam proses pembelajaran Pendidik hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan peserta didik bergerak atau berpindah, belajar dan bekerja dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Fase pembelajaran dalam sekolah dasar ini harus digunakan sebaik mungkin untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan (Alfiansyah, 2018; Anwar, 2012; Fatmawati, 2018) Keberhasilan pengetahuan ini ditentukan oleh Kemampuan berbahasa maka keberhasilan pembelajaran bagi anak dipengaruhi kemampuan atau keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa akan dapat berjalan dengan lancar apabila mempunyai kosakata yang banyak. Jika seseorang memiliki banyak kosakata, orang tersebut akan terampil berbahasa (Audie, 2019). Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “makin banyak atau kaya kosakata yang diperoleh seseorang, makin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa.” Keterampilan berbahasa akan mempermudah mendapatkan pengetahuan dalam pembelajaran. Bahasa meliputi bahasa lisan dan bahasa tulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh setiap orang (Hastuti, 2019). Keterampilan menulis memegang peranan yang penting dalam kehidupan. Di samping itu, keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Keterampilan menulis perlu dikembangkan dalam dunia Pendidikan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dalam menggapai sesuatu. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Alauddin et al., 2023; Andriani et al., 2022).

Namun, hal ini masih dinilai sulit untuk dilaksanakan oleh peserta didik.

Kesulitan dalam pembelajaran menulis masih banyak ditemukan mulai dari penulisan huruf, kata, dan kalimat yang benar (Aeni & Lestari, 2018). Kemampuan menulis tidak dimaksimalkan ketika peserta didik masih sekolah di Sekolah Dasar, maka biasanya sampai Pendidikan tingkat atas akan menemui kesulitan dalam menulis. Dengan demikian Pendidik harus mencari solusi terbaik untuk meningkatkan keterampilan menulis tersebut dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian secara penuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini berfokus pada tema 7 Perkembangan Teknologi muatan pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang Perkembangan Teknologi Pangan, Sandang, Komunikasi dan Transportasi. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh pendidik akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada peserta didik mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan oleh pendidik untuk Peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.

Hasil observasi dan wawancara dengan sekolah target penelitian, diperoleh informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran bahasa terutama dalam aspek menulis. Hal tersebut dimulai dari penulisan huruf, kata, kalimat serta penggunaan ejaan yang benar. Peneliti juga melihat bahwa saat pembelajaran berlangsung, pendidik tidak menggunakan variasi metode belajar. Pendidik hanya menggunakan metode ceramah mulai dari awal pembelajaran hingga akhir. Hal tersebut berdampak pada monotonnya pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat membosankan. Praktis hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Permasalahan pada hasil observasi tersebut relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian Dewi et al. (2023) yang bertujuan untuk mendeskprisikan tingkat kesulitan peserta didik dalam menulis karangan sederhana dan cara guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Selanjutnya, penelitian Sa'diyah (2022) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif melalui media gambar pada peserta didik tempat terteliti. Penelitian Muktadir (2021) yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan pedagogi genre dan

meningkatkan hasil keterampilan menulis deskripsi yang efektif melalui pendekatan *pedagogi genre*. Terakhir, penelitian Wibowo et al. (2020) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, artikel mennyajikan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar dan keefektifan model tersebut terhadap pembelajaran keterampilan menulis bagi siswa kelas III sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment.*Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (eksperimen semu) yang merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* karena memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi penuh mengontrol variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.Tes yang diberikan sebelum perlakuan disebut *pre-test* sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan disebut *post-test*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas III-A sebagai kelas eksperimen dan kelas III-B sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan seperti kelas eksperimen. Pada kedua kelas diberikan materi yang sama.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu di Sekolah Dasar Negeri 34 Bara Kota Palopo yang berada di Jl. Dr. Ratulangi, Buntu Datu, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 34 Bara Kota Palopo dengan sampel peserta didik kelas III-A berjumlah 15 orang dan peserta didik kelas III-B berjumlah 15 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Teknik yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas tes yang terbagi atas *pretest* dan *posttest*, kemudian lembar observasi, dan dokumentasi. Sebelum instrumen tes diberikan pada sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibitas instrumen.

Adapun rumus uji validitas yang digunakan, yaitu:

$$rxy = \frac{\mathrm{N}\sum XY - (\sum X).\ \sum Y}{\sqrt{[N\ \sum X2 - (\sum X)^2].\ [n\sum Y\,2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

rxy : Koefisien korelasi antara skor butir soal (x) dan total skor (y)
N : Jumlah sampel yang digunakan
XY : Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
X : Jumlah skor X

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikan (α) 5% dengan kriteria sebagai berikut: Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid dan jika $r_{xy} \geq rtabel$ maka soal tersebut dikatakan valid.

Rumus uji realibilitas, yaitu:

$$r_{11} = (\frac{n}{n-1})(1 - \frac{\sum \sigma_b 2}{\sigma_{t^2}})$$

, yaiyuKet:

r11 : Koefisien realibitas perangkat tes
n : Jumlah item tes
$\sum \sigma b2$: Jumlah varians skor setiap butir tes
$\sigma t2$: Varians total.

Dasar pengambilan keputusan, jika alpha > $rtabel$ = konsisten, jika alpha <$rtabel$ = tidak konsisten

Langkah-langkah dalam analisis data pada penlitian ini terdiri dari uji normalitas, uji N-ngain/uji efektivitas. Untuk menguji normalitas data menggunakan rumus *"chi kuadrat"* yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Ket:

Fo : Frekuensi Observasi
fh : Frekuensi Harapan

Sedangkan untuk uji gain ternormalisasi (N-Gain) dimana Besar ukuran efek yang diberikan model induktif kata bergambar dapat diketahui melalui analisis ukuran efek atau *effect size*.

$$\text{Gain (G)} = \frac{Skor\ posttess - Skor\ pretest}{Skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

Ket:

G : Gain
Skor Posttest : Skor tes akhir
Skor Pretest : Skor tes awal

3. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Validitas Instrument

Uji validitas adalah survei (kuesioner) yang menguji hubungan antara setiap item pertanyaan dengan pernyataan secara keseluruhan. Lakukan pengujian menggunakan metode tersebut sebelum menggunakan data yang diolah. Analisis validitas bivariat Pearson (*person-moment product*) menggunakan SPSS versi 25. Oleh karena itu, uji kelayakan melibatkan kuesioner tentang hubungan sosial yang disurvei dan ditunjukkan.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Keterampilan Menulis Peserta didik

ITEM	r-hitung	r-tabel	KETERANGAN
AP1	,677**	0.456	Valid
AP2	,677**	0.456	Valid
AP3	,671**	0.456	Valid
AP4	,908**	0.456	Valid
AP5	,720**	0.456	Valid
AP6	,929**	0.456	Valid
AP7	,890**	0.456	Valid
AP8	,724**	0.456	Valid
AP9	,677**	0.456	Valid
AP10	,724**	0.456	Valid

Sumber: Uji SPSS 25

Oleh karena itu, nilai kejujuran pada variabel hubungan sosial dapat diukur dan diperoleh secara numerik. Peneliti menggunakan 12 anggota sampel sebagai sampel uji coba untuk alat survei (observasi), dan menghitung nilai yang diperoleh ke dalam tabel product moment. Nilai tabel r = 0,514. Hasil r-hitung > r-tabel berarti alat interpretasi dianggap valid. Seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan Menulis Peserta didik sangat besar, hal ini disebabkan oleh hasil tes yang lebih tinggi dari tabel r = 0,514 yang dapat dijadikan ukuran data penelitian variabel.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Instrumen Uji Reliabilitas digunakan jika semua item penilaian observasi sudah teruji valid, kemudahan dalam melakukan uji kualitas ialah mengukur sejauh mana suatu instrumen data tersebut reliabel. Maka peneliti memakai strategi alpha cronbach dengan adaptasi SPSS 25. Kriteria besarnya koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut.

1) 0,80-1,00 artinya reliabilitas sangat tinggi
2) 0,60-0,80 artinya reliabilitas tinggi
3) 0,40-0,60 artinya reliabilitas cukup
   0,20-0,40 artinya reliabilitas rendah

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	*N of Items*
,958	10

Sumber : Uji SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas variable tingkat Keterampilan Menulis Peserta didik mendapat nilai 0,958 dengan reliabilitas sangat tinggi. Sementara strategi alpha Croncbach jika pada nilai koefisien alpha didapat > 0,60 sehingga pengukuran dikatakan reliabel, maka dalam alat ukur dapat digunakan oleh peneliti tersebut reliabel.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Office Exel.* Soal yang dianggap baik adalah soal yang mempunyai indeks kesukaran sedang dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,30 : Terlalu sukar

0,30 – 0,70 : Cukup (sedang)

0,70 – 1,00 : Mudah

Tabel 3 Hasil Perhitungan Tingkat Kesulitan Soal

Item	Tingkat Kesukaran	Keterangan
AP1	0,8	Mudah
AP2	0,8	Mudah
AP3	1,0	Mudah
AP4	0,93	Mudah
AP5	0,6	Sedang
AP6	0,47	Sedang
AP7	0,47	Sedang
AP8	0,67	Sedang
AP9	0,53	Sedang
AP10	0,6	Sedang

Sumber: Olah data Excel 2019

Hasil Keterampilan Menulis

Data penelitian ini akan disajikan secara deskriptif yang berisi hasil pembelajaran keterampilan menulis melalui model induktif kata bergambar peserta didik kelas IIIB SD Negeri 34 Bara Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model induktif kata bergambar terhadap pembelajaran keterampilan menulis peserta didik kelas IIIB SDN 34 Bara Kota Palopo.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan pretestposttest control group ini menghasilkan skor pretes dan postes kemampuan menulis teks melalui model induktif kata bergambar dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil uji-t untuk menentukan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini. Namun, sebelum dijabarkan mengenai pengujian kedua hipotesis, terlebih dahulu akan dijabarkan uji persyaratan analisis uji beda yaitu uji normalitas dan uji N-Gain.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berikut hasil pembelajaran keterampilan menulis pada tabel di bawah ini menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan tabel menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol:

Tabel 4. Daftar Nilai *pretest* dan *posttest* Kelompok Eksperimen

No	Nama	*Pretets*	*Postest*
1	NA	12	29
2	NFI	14	21
3	F	15	30
4	AKA	19	31
5	ANR	20	31
6	MF	20	25
7	KAR	15	35
8	MA	14	36
9	MNN	14	26
10	NAA	22	36
11	NA	13	28
12	ARR	17	27
13	MA	20	27
14	MDA	22	31
15	MR	21	29
Jumlah		258	442
Rata-rata		17,2	29,5

Sumber: Olah data Excel 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa untuk hasil pretest dan posttest kelompok

eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran dengan model induktif kata bergambar. Nilai terendah pada saat pretest yaitu peserta didik yang memiliki nilai 12, sedangkan nilai tertingginya yaitu 22 dengan nilai rata-rata 17,2. Setelah peserta didik diberikan perlakuan nilai terendah pada saat posttest yaitu 21 dan tertinggi yaitu 36 dengan nilai rata-rata 29,5.

Tabel 5. Daftar Nilai *pretest* dan *posttest* Kelompok Kontrol

No	Nama	*Pretets*	*Posttest*
1	AFP	14	15
2	AA	14	15
3	ADH	15	21
4	AM	15	15
5	BAS	14	14
6	FA	13	13
7	F	15	15
8	I	16	15
9	MA	16	16
10	A	17	17
11	M.A	15	15
12	R	17	17
13	Q	14	13
14	ZA	15	15
15	ZDR	15	15
Jumlah		225	231
Rata-rata		15,0	15,4

Sumber: Olah data Excel 2019

Tabel di atas menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan. Nilai tertendah pada saat pretest yaitu 13 dan nilai tertinggi yaitu 17 dengan nilai rata-rata 15,0. Sedangkan pada nilai posttest nilai terendahnya yatu 13 dan nilai tertingginya yaitu 15,4.

Data Hasil *Pretest*

Pemberian *pretest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau tindakan. Hasil deskripsi data dari pretest kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Pretest Eksperimen	*Pretest* Kontrol
N	*Valid*	15	15
	Missing	0	0

Mean	17,2000	29,4667
Std. Error of Mean	,90606	1,07290
Median	17,0000	29,0000
Mode	14,00[a]	31,00
Sum	258,00	442,00

Sumber: Uji Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk hasil pretest diperoleh banyak data 30 dengan jumlah data kelompok eksperimen sebesar 258,00 dan kelompok kontrol sebesar 442,00. Terlihat nilai rata-rata antara kelompok eksprimen dan kelompok kontrol jauh berbeda yaitu nilai rata-rata kelompok ekperimen sebesar 17,2 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 29,4. Median kelompok eksperimen adalah 17,0 dan nilai modusnya adalah 29,0. Sedangkan median pada kelompok kontrol adalah 14,0 dan modusnya adalah 31,0.

Data Hasil *Posttest*

Pemberian *Posttest* dilakukan sebelum diberikan perlakuan atau tindakan. Hasil deskripsi data dari *Posttest* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Postets Eksperimen	*Postets* Kontrol
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		15,0000	15,4000
Std. Error of Mean		,29277	,49570
Median		15,0000	15,0000
Mode		15,00	15,00
Sum		225,00	231,00

Sumber: Uji Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk hasil posttest diperoleh banyak data 30 dengan jumlah data kelompok eksperimen sebesar 225,00 dan kelompok kontrol sebesar 231,00. Terlihat nilai rata-rata antara kelompok eksprimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda yaitu nilai rata-rata kelompok ekperimen sebesar 15,00 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 15,40. Median kelompok eksperimen adalah 15,0 dan nilai modusnya adalah 15,0. Sedangkan median pada kelompok kontrol adalah 15,0 dan modusnya adalah 15,0.

Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data hasil pretest dan posttest

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan tidak. Analisis data ini menggunakan SPSS 22 dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnova. Syarat data dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas >0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			*Shapiro-Wilk*		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	*Pretest*_Eksperimen	,172	15	,132	,916	15	,644
	*Postest*_Eksperimen	,165	15	,200*	,963	15	,741
	*Pretest*_ Kelompok	,196	15	,126	,955	15	,600
	*Posest*_Kelompok	,181	15	,199	,946	15	,463

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Uji SPSS 25

1) Uji Normalitas *pretest*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data tabel menunjukkan bahwa hasil pretest kelompok eksperimen 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena 0,132 > 0,05, sedangkan hasil pretest kelompok kontrol signifikansinya 0,196. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena 0,196 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Posttest*

Uji Normalitas *Posttest* Berdasarkan hasil uji normalitas pada data tabel menunjukkan bahwa hasil pretest kelompok eksperimen 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena 0,165 > 0,05, sedangkan hasil *Posttest* kelompok kontrol signifikansinya 0,181. Hal ini juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena 0,181 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *Posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

b. Uji Keefektifan/Uji NGain

Setelah dilakukan uji asumsi prasyarat, maka dilanjutkan dengan melihat keefektifan perlakuan yaitu perlakuan dengan model induktif kata bergambar Uji keefektifan ini bertujuan untuk mengetahui efektif tidaknya perlakuan model induktif kata bergambar . Dengan pertimbangan kategori tafsiran Efektivitas N-Gain menurut Meltzer di bawah ini:

< 40 : Tidak Efektif

40-55 : Kurang Efektif

56-75 : Cukup Efektif

> 76 : Efektif.

Adapun hasil Uji Kefektifan model induktif kata bergambar terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Kefektifan Kelas Eksperimen

Descriptives	Kelompok		Statistic	Std. Error
Ngain_Persen	Mean		67,7091	61,43535
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11,6306	
		Upper Bound	17,7877	
	5% Trimmed Mean		14,5751	
	Median		13,9535	
	Variance		30,903	
	Std. Deviation		5,55909	
	Minimum		6,25	
	Maximum		25,58	
	Range		19,33	
	Interquartile Range		7,82	
	Skewness		,430	,580
	Kurtosis		-,370	1,121
	Mean		11,4687	11,49764
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-,5986	
		Upper Bound	1,5361	
	5% Trimmed Mean		,1948	
	Median		,0000	
	Variance		3,715	
	Std. Deviation		1,92733	
	Minimum		-1,19	
	Maximum		7,06	
	Range		8,25	
	Interquartile Range		,00	
	Skewness		3,188	,580
	Kurtosis		11,376	1,121

Berdasarkan hasil perhitungan Uji N-Gain Score tersebut, menunjukan bahwa pada kelompok ekperimen nilai rata-rata N-Gain Score pada pemberikan Teknik Pengkondisian Aversi adalah sebesar 67,7091 atau 67,7% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan pada pada kelompok intervensi nilai rata-rata N-Gain Score pada pemberikan Teknik Pengkondisian Aversi adalah sebesar 11,4687 atau 11,4% termasuk dalam kategori tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa Efektifnya penerapan pembelajaran model induktif kata bergambar terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas III SDN 34 Bara Kota Palopo.

Pembahasan

Penelitian ini akan membahas dan menjawab tentang Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Peserta didik kelas III SD Negeri 34 Bara Kota Palopo. Untuk menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan data primer dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan tes soal keterampilan menulis dan melakukan observasi kepada peserta didik kelas III dengan jumlah 30 peserta didik dengan membagi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Lalu data yang didapatkan dari kuesioner akan dianalisis menggunakan bantuan SPSS 25 agar mempermudah peneliti mengelola data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dengan model induktif kata bergambar yang diterapkan pada kelompok eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibanding kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lake, A. C., Hasanah, M., & Furaidah, F. tahun 2020 dengan judul Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model induktif kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Pada hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran dengan model induktif kata bergambar . Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, F., Gunayasa, I. B. K., & Affandi, H. Tahun 2020 dengan judul Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Bercerita Peserta didik Kelas III SDN di Gugus III Labuapi Tahun Ajaran 2021/2019. Hasil dari analisis data penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model induktif kata bergambar berpengaruh tinggi terhadap keterampilan bercerita peserta didik kelas III SDN di Gugus III Labuapi Tahun Ajaran 2021/2019.

Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Nilai terendah pada saat *pretest* yaitu 12, sedangkan nilai tertingginya yaitu 22 dengan nilai rata-rata 17,2. Setelah peserta didik diberikan perlakuan nilai terendah pada saat *posttest* yaitu 21 dan tertinggi yaitu 36 dengan nilai rata-rata 29,5.

Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan. Nilai tertendah pada saat *pretest* yaitu 13 dan nilai tertinggi yaitu 17 dengan nilai rata-rata 15,0. Sedangkan pada nilai *posttes*t nilai terendahnya yatu 13 dan nilai tertingginya yaitu 15,4.

Model induktif kata bergambar merupakan pembelajaran bahasa pada keterampilan menulis. Setiap pembelajaran menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan pembelajaran dalam kegiatan menulis. Rangkaian pelajaran dalam putaran model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis dimulai dari sebuah gambar, yang biasanya berbentuk foto, di dalamnya berisi materi-materi (baik elemen-elemen maupun rincian-rincian penting) yang meliputi semua hal yang dapat digunakan peserta didik untuk mendeskripsikannya dengan menggunakan bahasa pendengaran dan percakapan. Peserta didik mempelajari gambar tersebut, kemudian "membongkar" kata-kata. Ini berarti peserta didik mengidentifikasi segala objek yang mereka lihat dalam gambar, dan guru menggambar sebuah garis buku digambar yang sudah berisi kata-kata dan frasa-frasa yang telah disesuaikan dengan objek-objek tersebut, mengucapkan kembali kata/frasa tersebut, menulis dan mengeja kata atau frasa itu dengan keras.

Keaktifan kelompok eksperimen di dalam kelas terlihat begitu hidup dan antusias dalam belajar menulis teks eksplanasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peserta didik dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru, peserta didik kelompok eksperimen juga aktif mengajukan pertanyaan tentang materi teks eksplanasi yang belum mereka pahami. Keaktifan peserta didik tidak hanya terfokus pada pertanyaan mengenai materi-materi yang belum mereka pahami. Akan tetapi, keaktifan peserta didik juga terlihat pada saat mereka berlatih menuliskan teks eksplanasi dengan menggunakan model induktif kata bergambar sebagai modelnya

Guna membuktikan keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran keterampilan menulis yang di berikan dengan kata bergambar , maka dilakukan analisis menggunakan uji Ngain. Analisis uji Ngain tersebut dilakukan pada data skor *pretes* dan *postes*t baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penghitungan Uji N-Gain *Score* tersebut, menunjukan bahwa pada kelompok ekperimen nilai rata-rata N-Gain *Score* pada pemberian Teknik Pengkondisian Aversi adalah sebesar 67,7091 atau 67,7% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan pada pada kelompok intervensi nilai rata-rata N-Gain *Score* pada pemberian Teknik Pengkondisian Aversi adalah sebesar 11,4687 atau 11,4% termasuk dalam kategori tidak efektif.

Dilihat dari hasil perbedaan rerata gain skor dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis peserta didik yang signifikan antara peserta didik kelas IIIB yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar dan model tersebut lebih efektif dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Dengan demikian, penggunaan model ini telah teruji efektif dalam pembelajaran model induktif kata bergambar terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas IIIB SDN 34 Bara Kota Palopo. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari model induktif kata bergambar, maka telah membuktikan bahwa model ini dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu inovasi media pembelajaran pada keterampilan menulis peserta didik.

Hasil penelitian ini menguatkan efektivitas model pembelajaran induktif kata bergambar dalam pembelajaran pada penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian Pramono et al., (2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan (menggunakan model induktif kata bergambar) pada upaya meningkatkan kemampuan verbal siswa. PUTRI LIANA, (2021) yang hasil penelitiannya berkesimpulan penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar dapat mempermudah proses belajar terutama di pembelajaran keterampilan membaca. Selanjutnya, penelitian Supriyatin, (2017) menunjukkan bahwa hasil tes yang dilaksanakan setelah pemberian perlakuan terdapat peningkatan kemampuan pada membaca nyaring subjek penelitian. Terakhir, penelitian Astuti, (2022) berkesimpulan model pembelajaran induktif kata bergambar efektif dapat meningkatan kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik. Keseluruhan penelitian tersebut berfokus pada aspek keterampilan berbahasa (membaca dan berbicara) yang berbeda dengan penelitian ini, yaitu keterampilan menulis. Berbeda dengan penelitian Furoida et al., (2019) yang menyimpulkan model pembelajaran Induktif kata bergambar tidak efektif (tidak cocok diterapkan) untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs.

4. Kesimpulan

Hasil keterampilan menulis peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki nilai terendah yaitu 12 dan nilai tertinggi yaitu 22 dengan nilai rata-rata 17,2 yang tergolong sangat rendah. Setelah menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar memiliki nilai terendah yaitu 21 dan tertinggi yaitu 36 dengan nilai rata-rata 29,5 tergolong tinggi.

Hasil keterampilan menulis peserta didik pada kelompok kontrol pada pretest memiliki nilai terendah yaitu 13 dan nilai tertinggi yaitu 17 dengan nilai rata-rata 15,0 tergolong sangat rendah, sedangkan pada posttest memiliki nilai terendah yaitu 13 dan tertinggi yaitu 21 dengan nilai rata-rata 15,4 tergolong tinggi.

Keefektifan penggunaan model induktif kata bergambar dengan Analisis uji N-Gain Score menunjukan bahwa pada kelompok ekperimen nilai rata-rata N-Gain Score pada pemberikan Teknik Pengkondisian Aversi adalah sebesar 67,7091 atau 67,7% termasuk dalam

kategori cukup efektif. Sedangkan pada pada kelompok intervensi nilai rata-rata N-Gain Score pada pemberikan Teknik Pengkondisian Aversi adalah sebesar 11,4687 atau 11,4% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan ini dinyatakan bahwa model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap keterampilan menulis peserta didik kelas III SDN 34 Bara Kota Palopo terbukti efektif

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). PENERAPAN METODE MENGIKAT MAKNA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA MAHASISWA IKIP SILIWANGI BANDUNG. *Semantik*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.22460/semantik.v7i1.p%p

Alauddin, A., Marwiyah, S., Lestari, I., & Aswar, N. (2023). Analysis of Collaborative Learning Implementation for Achieving Learning Outcomes Based on Mastery Standards in Islamic Education Subject. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(3), Article 3. https://doi.org/10.58230/27454312.220

Alfiansyah, I. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.30587/jtiee.v2i1.359

Andriani, K. M., Maemonah, & Wiranata, R. R. S. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner dalam Pembelajaran: Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 - 2020. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.263

Anwar, Z. (2012). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, *5*(2), Article 2. https://doi.org/10.21831/jpipfip.v5i2.4747

Astuti, R. W. (2022). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS I.A SD NEGERI MRANGGEN 4 KECAMATAN MRANGGEN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. *2*(3).

Audie, N. (2019). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, *2*(1), Article 1.

Dewi, N. P., Kuntarto, E., & Khoirunnisa. (2023). ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENULIS KARANGAN SEDERHANA DI KELAS III SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10283

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN OPEN ENDED TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA | Wahyuni | Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran. (n.d.). Retrieved April 1, 2024, from https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jtp/article/view/2258

Fatmawati, I. M. dan L. (2018). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Deepublish.

Furoida, Q., Irawati, R. P., & Rahmawati, N. (2019). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR UNTUK PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VII MTS NEGERI 1 SEMARANG.

Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.15294/la.v8i2.36162

Hastuti, D. (2019). *Keterampilan Menulis Teks Eksposisi*. OSF. https://doi.org/10.31227/osf.io/523kf

Muktadir, A. (2021). Efektivitas Keterampilan Menulis Deskripsi Mahasiswa PGSD Melalui Pendekatan Pedagogi Genre. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 6047–6054. https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1910

Pramono, R. B., Astuti, D., & Purwaningrum, J. P. (2019). Model Induktif Kata Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Verbal Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, *3*(2), 40. https://doi.org/10.31100/jurkam.v3i2.369

PUTRI LIANA, R. (2021). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF KATA BERGAMBAR PADA ASPEK KETERAMPILAN MEMBACA PADA TINGKAT PEMULA DI SDN 94 KAUR* [Diploma, IIAin Bengkulu]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/5446/

Ridwan, A. (2018). PERAN GURU AGAMA DALAM BIMBINGAN KONSELING SISWA SEKOLAH DASAR. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *4*(1, March), Article 1, March. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.47

Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). UJI VALIDITAS PENGEMBANGAN TES UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN PEMAHAMAN RELASIONAL PADA MATERI PERSAMAAN KUADRAT SISWA KELAS VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65

Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *8*(2), Article 2. https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282

Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1336

Supriyatin, S. (2017). MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR BERBASIS HYPNOTEACHING UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA NYARING. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.17509/rb.v3i1.12287

Syatauw, G. R., Solehun, S., & Rumaf, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Permainan Kartu Huruf Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.495

Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245